

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Nifas Pasca Melahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024

Factors Related To Postpartum Postpartum Visits In The Working Area Of The Kuala Lempuing Health Center, Bengkulu City Year 2024

Julisti Porgasari ¹, Kartika Murya Ningrum ², Nuchemar Marlianto ³
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Email : ¹ julistiporgasarii@gmail.com , ² kartikamuryaningrum@unived.ac.id
³ nuchemarmarlianto@unived.ac.id

How to Cite :

Porgasari, J., Ningrum. K. N., Marlianto, N. (2026). Factors Related To Postpartum Postpartum Visits In The Working Area Of The Kuala Lempuing Health Center, Bengkulu City Year 2024. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received 05 November 2025]
Revised [26 Februari 2026]
Accepted [04 Maret 2026]

KEYWORDS

Education, Parity, Knowledge And Low Postpartum Visits.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terdapat 140 juta ibu nifas yang terjadi secara global dikalangan wanita tahun 2019. Angka ibu nifas menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencapai 5 juta pada tahun 2019 dari 34 Provinsi di Indonesia. Dinas Kesehatan kota Bengkulu pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kunjungan ibu nifas sekota Bengkulu sebanyak 3.649 dan pada kunjungan nifas pada tahun 2023 sebanyak 4.211 kunjungan. Berdasarkan data Puskemas Kuala Lempuing Tahun 2022 jumlah ibu hamil 93 orang dan yang melakukan kunjungn nifas sebanyak 29 orang , pada tahun 2023 ibu hamil sebanyak 144 orang dan yang melakukan kunjungan sebanyak 42 orang kunjungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional, dengan teknik simple random sampling data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner pada 30 ibu pasca melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur dengan rendahnya kunjungan nifas dengan nilai $p= 0,001$, terdapat hubungan antara pendidikan dengan rendahnya kunjungan nifas dengan nilai $p= 0,000$, dan terdapat hubungan antara paritas dengan rendahnya kunjungan nifas dengan nilai $p= 0,003$ serta terdapat hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya kunjungan nifas dengan nilai $p= 0,000$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan, paritas, dan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan nifas di wilayah kerja puskesmas kuala lempuing kota bengkulu.

ABSTRACT

Based on World Health Organization (WHO) data, there are 140 million postpartum mothers that occur globally among women in 2019. The number of postpartum mothers according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia reached 5 million in 2019 from 34 provinces in Indonesia. The Bengkulu City Health Office in 2022 showed that there were 3,649 visits for postpartum mothers in Bengkulu city and 4,211 visits for postpartum visits in 2023. Based on data from the Kuala Lempuing Health Center in 2022, the number of pregnant women is 93 people and those who make postpartum visits are 29 people, in 2023 there are 144 pregnant women and 42 people who make visits. The purpose of this study is to find out the factors that affect the low number of postpartum visits in the working area of the Kuala Lempuing Health Center, Bengkulu City in 2024. The method used was a correlational descriptive research design with a cross sectional approach, with a simple random sampling technique of data collected by distributing questionnaires to 30 postpartum mothers. The results showed that there was a relationship

between age and low postpartum visits with a value of $p= 0.001$, there was a relationship between education and low postpartum visits with a value of $p= 0.000$, and there was a relationship between parity and low postpartum visits with a value of $p= 0.003$ and there was a relationship between knowledge and low postpartum visits with a value of $p= 0.000$. This study can conclude that there is a relationship between age, education, parity, and knowledge with low postpartum visits in the working area of the Kuala Lempuing Health Center, Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan penmasa yang dilalui oleh ibu setelah melahirkan yang berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah kelahiran. Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia tahun 2020 sebanyak 450 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu pada wanita umur produktif di negara berkembang karena komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Kejadian komplikasi kehamilan yang dialami wanita di negara sedang berkembang 300 kali lebih besar dibandingkan negara maju, di Asia Tenggara rata-rata setiap hari terjadi 1,500 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan (WHO, 2020). Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) terdapat 140 juta ibu nifas yang terjadi secara global dikalangan wanita tahun 2019. Angka ibu nifas menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencapai 5 juta pada tahun 2019 dari 34 Provinsi di Indonesia.

Dengan kunjungan nifas KF1 3,4 juta (69,3%), KF2 3,4 (68,6%) juta, dan KF3 3,9 juta (78,8%) (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2020). Dinas Kesehatan kota Bengkulu pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kunjungan ibu nifas sekota Bengkulu sebanyak 3.649 dan pada kunjungan nifas pada tahun 2023 sebanyak 4.211 kunjungan. Berdasarkan data Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2022 jumlah ibu hamil 93 orang dan yang melakukan kunjungn nifas sebanyak 29 orang , pada tahun 2023 ibu hamil sebanyak 144 orang dan yang melakukan kunjungan sebanyak 42 orang kunjungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatrin dkk., menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi ketidak cukupan kunjungan pada ibu nifas yaitu pengetahuan, pendidikan dan paritas Sedangkan penelitian Pradani dan Kurniasari menyebutkan ada hubungan paritas, umur dan pendidikan dengan kunjungan masa nifas.

LANDASAN TEORI

Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)

Faktor predisposisi meliputi karakteristik individu yang dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan. Dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, paritas, dan pengetahuan (Situmorang & Pujiyanto, 2021).

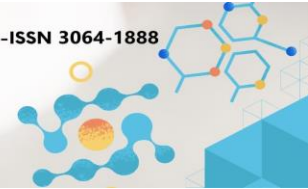
- Umur, menurut Pradani (2018), berhubungan dengan tingkat kedewasaan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan untuk menjaga kesehatan.
- Pendidikan, menurut Walyani (2017) dalam Budiman (2017), berpengaruh terhadap cara berpikir dan kemampuan seseorang menerima informasi kesehatan.
- Paritas, menurut Manuaba (2012), menggambarkan pengalaman ibu dalam melahirkan, yang dapat memengaruhi kepedulian terhadap perawatan nifas.
- Pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2018), merupakan hasil tahu seseorang yang memengaruhi sikap dan tindakan terhadap kesehatan.

Faktor Pendukung (Enabling Factors)

Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas, sarana prasarana, serta dukungan tenaga kesehatan yang dapat mempermudah ibu melakukan kunjungan nifas (Situmorang & Pujiyanto, 2021).

Faktor Kebutuhan (Need Factors)

Faktor kebutuhan berkaitan dengan persepsi ibu terhadap pentingnya pemeriksaan masa nifas dan kesadaran akan risiko komplikasi pasca persalinan (Rosita, 2018).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (umur, pendidikan, paritas, dan pengetahuan) dengan variabel dependen (kunjungan nifas) pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kunjungan Nifas

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,001$, artinya ada hubungan bermakna antara umur dengan kunjungan nifas. Ibu dengan usia 20–35 tahun lebih banyak melakukan kunjungan nifas dibanding ibu berusia <20 tahun atau >35 tahun. Umur berpengaruh terhadap kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan dalam menjaga kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosita (2018) yang menyebutkan bahwa ibu dengan usia produktif lebih memahami pentingnya pemeriksaan nifas. Maknanya: semakin matang usia ibu, semakin tinggi kesadaran untuk memanfaatkan layanan kesehatan nifas.

Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Nifas

Diperoleh nilai $p = 0,000$, menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan dengan kunjungan nifas. Ibu berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, memahami manfaat pemeriksaan, dan cenderung patuh melakukan kunjungan sesuai jadwal. Sebaliknya, ibu berpendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Wita et al. (2020) dan Pradani (2018) yang juga menemukan hubungan bermakna antara pendidikan dan kunjungan nifas. Maknanya: pendidikan memengaruhi kemampuan ibu memahami pentingnya pemeriksaan pasca persalinan.

Hubungan Paritas dengan Kunjungan Nifas

Nilai $p = 0,003$ menandakan adanya hubungan bermakna antara paritas dan kunjungan nifas. Ibu primipara (melahirkan pertama kali) lebih antusias melakukan kunjungan karena masih membutuhkan bimbingan. Sebaliknya, ibu multipara atau grandemultipara cenderung merasa sudah berpengalaman dan menganggap kunjungan nifas tidak terlalu penting. Hasil ini sejalan dengan Patrin & Sari (2021) yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran, semakin rendah kepatuhan kunjungan nifas. Maknanya: pengalaman melahirkan yang berulang justru bisa menurunkan motivasi kontrol kesehatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas

Diperoleh nilai $p = 0,000$, menunjukkan hubungan sangat signifikan. Ibu dengan pengetahuan baik melakukan kunjungan nifas secara lengkap (100%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang hanya 9,5%. Rendahnya pengetahuan disebabkan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dan minimnya edukasi selama hamil maupun setelah persalinan. Hasil ini sesuai dengan Haspindori (2019) dan Situmorang & Pujiyanto (2021) yang menegaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor utama dalam perilaku kesehatan ibu nifas. Maknanya: pengetahuan adalah faktor kunci untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi umur responden pada kunjungan nifas dari 30 responden didapatkan hampir sebagian besar dari responden yang memiliki umur beresiko sebanyak 17 orang (56,7%).
2. Distribusi frekuensi pendidikan responden pada kunjungan nifas dari 30 responden didapatkan sebagian besar dari responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 16 orang (53,3%).
3. Distribusi frekuensi paritas responden pada kunjungan nifas dari 30 responden didapatkan sebagian besar dari responden primipara sebanyak 16 orang (53,3%).
4. Distribusi frekuensi pengetahuan responden pada kunjungan nifas dari 30 responden didapatkan sebagian besar dari responden pengetahuan tentang masa nifas dengan kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (70%).
5. Distribusi frekuensi pada kunjungan nifas pasca melahirkan responden dari 30 responden didapatkan hampir sebagian dari responden yang tercapai melakukan kunjungan nifas yaitu sebanyak 11 orang

(36,7%) dan sebagian besar dari responden yang tidak tercapai melakukan kunjungan nifas yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

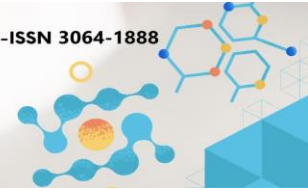
6. Terdapat hubungan umur terhadap rendahnya kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024.
7. Terdapat hubungan pendidikan terhadap rendahnya kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024
8. Terdapat hubungan paritas terhadap rendahnya kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024
9. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap rendahnya kunjungan nifas di wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan dari hasil yang diperoleh pada saat penelitian dapat dijadikan tambahan pengetahuan, keterampilan, maupun masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kepada masyarakat khususnya pada ibu pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024.
2. Bagi ibu nifas di Wilayah Puskesmas Kuala Lempuing. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada ibu nifas terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024.
3. Bagi peneliti lain Hasil penelitian ini di iharapkan para peneliti yang akan melakukan meneliti sejenis, kiranya penelitian ini dapat sebagai sumber pemikiran dan acuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. R. A., Salamah, U., & Sarake, M. (2021). FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMATA 2019-2020: Related Factors of Postpartum Visit in the Working Area of Puskesmas Samata 2019-2020. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(1), 56-65.
- Ambrawati, R.E., Wulandari, D. (2014) Asuhan Kebidanan Nifas. Jakarta: EGC.
- Asmijati. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tiga Raksa Kecamatan Tiga Raksa DATI II Tangerang. Tesis. Depok: Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Astuti R. 2013. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Status Kunjungan Nifas (KF) Lengkap di Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2013 (Analisis Data Riskesdas Tahun 2013). [tesis]. Depok Jawa Barat: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.; 2015.
- Atik, N. S., & Wandal, N. Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Kunjungan Nifas Di Puskesmas Kaliwungu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 17-26.
- Haryanti S dan Afif P, 2016, „Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi”, jurnal kesehatan professional islam, vol. 14 no 1.
- Hidayat. (2019). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- I Nengah B. S., Ahmad F. A., Chrysella., Deviayu S., Farah K., Fitria, Happy N. E. S., Hieronimus A. N. E., Safiinattunnajah N., Wahyu A.D., Yuniya A., Abdul Rahem. (2020). Hubungan Usia dengan pengetahuan dan prilaku penggunaan suplemen pada mahasiswa institut teknologi 10 november. *jurnal farmasi komunitas*, 7 (1), 3.
- Ibrahim, C. (2012). Asuhan masa nifas. Bandung: Bina Pustaka.
- Kemenkes RI. (2015). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021.; 2022
- Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2009. hlm. 67.
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2013.
- Nugraha, SM. Determinan Akses Pelayanan Nifas di Indonesia (Analisis Riskesdas 2010). [tesis]. Depok Jawa Barat: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.; 2013.
- Nugraha, SM. Determinan Akses Pelayanan Nifas di Indonesia (Analisis Riskesdas 2010). [tesis]. Depok Jawa Barat: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.; 2013.



- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
- Patrin, T., & Sari, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidacukupan Kunjungan pada Ibu Masa Nifas di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2020. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 6(1), 68-76.
- Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa, Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan KontraPsepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Kemenkes RI. 2014.
- Pinaringsih, T., Rianti, E., & Kusumawati A. (2017). Fakto-faktor yang berhubungan dengan iat kujungan ibu nifas ke pelayanan kesehatan di wilaya kerja Puskesmas Sari Kulon Kota Semarang. *jurnal kesehatan masyarakat (e-journal)*, Volume 5 (3) ,655.
- Pradani, N. N. W., & Kurniasari, C. V. (2018). Hubungan Paritas, Umur Dan Pendidikan Dengan Kunjungan Nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 67-78.
- Prihanti GS, Rayhana J, Wahyuningtias W, Carolina A, Hadiana A. Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *MAGNA Med Berk Ilm Kedokt dan Kesehat*. 2019;6(1):69-87.
- Promkes Kemenkes. Yuk Rutin Periksa Kesehatan Ibu dan Bayi Semasa Nifas! Published 2019. <https://promkes.kemkes.go.id/yuk-rutinperiksa-kesehatan-ibu-dan-bayi-semasa-nifas>
- Qiftiyah, Mariyatul. Gambaran Fakor Dukungan Keluarga yang Melatarbelakangi Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas (PNC) pada Ibu Nifas di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban Mariyatul. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*. 2019;7(1):23-29.
- Rahmawati L, Khoiri A, Herawati YT. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. *Artik Ilm Has Penelit Mhs* 2015. Published online 2018:1-10. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/74635/LailatulRahmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rosita, M. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Usia dan Paritas Ibu Nifas dengan Kunjungan masa Nifas di Bidan Praktik Mandiri Suryati Palembang Tahun 2017. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 1, 108-117.
- Sari, D. S. M., & Husnah, P. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Di Bpm Umi Kalsum Kota Prabumulih. *Jurnal Smart Ankes*, 7(1), 11-18.
- Sembiring, E. R. B., Marlina, M., & Siahaan, M. F. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1), 651-662.
- Solama, W., Rivanica, R., & Handayani, S. (2020). Hubungan antara pendidikan, umur dan paritas dengan pelaksanaan kunjungan nifas di rumah sakit. *Proceeding book helth nasional conference*, (56-57).
- stuti R. 2013. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Status Kunjungan Nifas (KF) Lengkap di Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2013 (Analisis Data Riskesdas Tahun 2013). [tesis]. Depok Jawa Barat: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.; 2015.
- Suistiya Wati. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada ibu nias. Yojoyakarta : penerbit andi 2009
- Sulistina, D.R. (2014) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Nifas tentang Perawatan Masa Nifas. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Sebelas Maret.
- Sulistiyawati A. Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta: Andi Offset; 2009. hlm. 1–6; 74-86.
- Susanti L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Di Puskesmas Nagaswidak Plaju Palembang Tahun 2013. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2017;5(1):203-215.
- Tri, P., Emmy, R., Aditya, K. (2017) Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Kunjungan Ibu Nifas Ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Tlogosari Kolun Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Trisnawati U, Bahiyatun B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Nifas di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora Tahun 2012. *J kebidanan*. 2013;2(4):31-34.
- Trisnawati, U., Bahiyatun, dan Wahyuni, S. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Vol. 2 No. 4*, pp 01-04.

- Wita, S., Rhipiduri, R., & Sri, H. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, UMUR DAN PARITAS DENGAN PELAKSANAAN KUNJUNGAN NIFAS DI RUMAH SAKIT.
- WHO. World Health Statistics. 2015
- Yuliantanti, T., & Nurhidayati, N. (2021). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. *Jurnal Kebidanan*, 222-234.
- Zalukhu, J., Melviya Girsang, B (2023). Kajian aktor perilaku kesehatan ibu nifas yang mempengaruhi kunjungan masa nias di indonesia. *Jurnal kesehatan masyarakat (e-jurnal)*, 11 (6) 645.